

Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization

2721-2149 [Online]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai>

METODE MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN BAGI SANTRI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN ARAFAH BITUNG DAN PESANTREN LPI PKP MANADO

Eka Nurjanah Setyawati, S.Pd

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

eka.setyawati@iain-manado.ac.id

Dr. Muh.Idris, M.Ag

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

muh.idris@iain-manado.ac.id

Rahmawati Hunawa, MA

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

rahmawati.hunawa@iain-manado.ac.id

Abstrak

Skripsi ini meneliti tentang “Metode Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Arafah Bitung dan Pesantren LPI PKP Manado”. Tujuan penelitian mengetahui bagaimana metode membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi santri kelas VII di Pondok Pesantren Arafah Bitung dan Pesantren LPI PKP Manado.

Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah penulis sendiri yang dilengkapi oleh dokumen wawancara, tape recorder, dan catatan lapangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut : (1) reduksi data, (2) penyajian data dan, (3) penarikan kesimpulan. Kemudian untuk menguji apakah data yang diperoleh dalam penelitian itu sah dan benardilakukan uji keabsahan data dengan trigulasi data dan membercheck.

Dari langkah-langkah yang penulis tempuh, maka penulis dapatkan jawaban dari penelitian bahwa : Metode membaca dan menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di

Pondok Pesantren Arafah Bitung dan Pesantren LPI PKP Manado dapat berjalan dengan maksimal yang pelaksanaannya dilakukan oleh seluruh santri baik kelas VII sampai dengan kelas IX. Serta tantangan yang dihadapi dalam metode membaca dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arafah Bitung dan Pesantren LPI PKP Manado adalah dari segi lulusan santri itu sendiri, ada yang lulusan madrasah dan ada juga santri yang lulusan sekolah dasar biasa.

Kata kunci: Membaca dan Menghafal Al-Qur'an, Pesantren

Abstract

Metode Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Arafah Bitung dan Pesantren LPI PKP Manado. This thesis examines the "Method of Reading and Memorizing the Qur'an for Year 7 Santri at the Arafah Bitung Islamic Boarding School and the LPI PKP Manado Islamic Boarding School". The study means to find out how the method of reading and memorizing the Qur'an was for year 7 students at the Arafah Bitung Islamic Boarding School and the LPI PKP Manado Islamic Boarding School. The research used a qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The main instrument in data collection is the author himself, which is equipped with interview documents, tape recorders, and field notes. The collected data is then analyzed through the following steps: (1) data reduction, (2) data presentation and, (3) drawing conclusions. Then, a data validity test was carried out with data triangulation and member check. From the steps that the author took, he discovered that: The method of reading and memorizing the Qur'an which is applied at the Arafah Bitung and the LPI PKP Manado Islamic Boarding School run optimally towards all students, from year 7 up to 9. The challenge faced in the method of reading and memorizing the Qur'an at both Islamic Boarding School comes from the fact that their new student admissions are varied. There are admissions both from madrasa graduates and ordinary elementary schools.

Keywords: Reading and Memorizing the Qur'an, Islamic Boarding School

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama agama Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (hablun min Allah wa hablun min an-nas), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (kaffah), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. Pengetahuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dikatakan begitu luas dan mendalam. Al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat,

juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang. Ia juga berisi tentang berbagai hakikat ilmiah, alam semesta, ilmu kedokteran, serta perundang-undangan¹. Dalam penggunaannya, Al-Qur'an bukanlah kitab biasa seperti pada umumnya. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu iramanya, sampai pada etika membacanya².

Al-Qur'an adalah sumber kebenaran. Ini ditegaskan sendiri dalam QS. Al-Baqarah / 2 : 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahan : “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa”³

Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya, maksud dari ayat ini adalah kitab yang sempurna, yaitu Al-Qur'an yang telah kami turunkan. Orang-orang yang berakal sehat tidak akan dihindangi rasa ragu bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt., dan membenarkan apa-apa yang tercakup di dalamnya berupa hukum, kebenaran dan petunjuk yang berguna bagi orang-orang yang siap mencari kebenaran, menghindari bahaya dari sebab yang menjurus kepada hukuman⁴. Dalam Islam, istilah belajar diambil dari kata Iqra' yang mempunyai arti perintah untuk membaca. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh banyak pengetahuan. Sehingga belajar dalam Islam sangat diprioritaskan. Kemampuan membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat sekarang ini. Setiap orang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca, terutama dalam membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan do'a. inilah yang menjadi argumentasi mendasar

¹ Abdul Daim Al-Kahil, Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri, (Sukoharjo : Pustaka Arafah, 2011

² Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an (Depok : GEMA INSANI, 2008), 2

³ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 2

⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 121

ditetapkannya keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Begitu pentingnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari⁵.

Usaha mengfaham Al-Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu cara untuk menjaga keorisinalan Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Meskipun sebagian orang menganggap menghafal Al-Qur'an cenderung lebih sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena Al-Qur'an memiliki lembaran-lembaran yang sangat banyak sehingga menghabiskan banyak waktu, dan hal lainnya yang menghalangi seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi selama umat Islam mau menghafal pasti Allah akan membukakan jalan. Dalam menghafal Al-Qur'an yang terpenting adalah bagaimana cara meningkatkan kelancaran atau melestarikan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an termasuk ibadah jika dilakukan ikhlas karena Allah dan bukan untuk mengharapkan pujian di dunia. Bahkan salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar Al-Qur'an adalah mereka yang memiliki hafalan Al-Qur'an. Langkah awal dalam suatu proses penelitian yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi ada juga yang sebaliknya, yaitu belajar isi kandungan Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian menghafalnya⁶. Program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal maknামaknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, karena Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu, sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya⁷.

⁵ Supardi, Perbandingan Metode Membaca Al-Qur'an Bagi Para Pelajar Pemula di TK/TPA kelurahan Barend Malang, (Mataram : 2004), 98

⁶ Supian, Ilmu-Ilmu al-Qur'an Praktis Tajwid Tahfizh dan Adab Tilawah al-Qur'an AlKarim, ditashih oleh Ust. Dzul Adzmi al-Hafiz, (Jakarta: Gilang Persada(GP) Pers, 2012), 190

⁷ Ahsin W, Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 19

Di zaman sekarang ini sudah banyak lembaga-lembaga atau instansi pendidikan umum baik lembaga pendidikan negeri dan lembaga pendidikan swasta yang di dalamnya mengkhususkan untuk mempelajari berbagai ilmu Al-Qur'an seperti sistem tahfidzh Al-Qur'an atau membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di kalangan Pendidikan SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA bahkan di jenjang perguruan tinggi, yang dalam proses pembelajarannya terdapat pembelajaran Al-Qur'an, dan ciri khas dalam pembelajaran tersebut identik dengan membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal tersebut yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian guna mengetahui metode dua pesantren yang mengkhususkan dalam pendidikan Al-Qur'an (membaca dan menghafal Al-Qur'an) sebagai pendidikan utamanya. Adapun objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Arafah Bitung dan Pesantren LPI PKP Manado di mana pendidikan utamanya adalah Pendidikan Al-Qur'an (membaca dan menghafal Al-Qur'an), disamping itu diajarkan juga ilmu agama lainnya. Atas dasar pemikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi santri kelas VII di pondok pesantren Arafah Bitung dan pesantren LPI PKP Manado. Yang diaktualisasikan dalam skripsi yang berjudul "metode membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi santri di pondok pesantren Arafah Bitung dan pesantren LPI PKP Manado.

Kajian Teori

Metode Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Metode

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah Thariqoh yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode mengajar, merupakan cara yang dilakukan oleh seorang pendidik atau seorang guru kepada naradidik pada saat mengajar. Menurut Wina Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam

kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal⁸. Makna metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode berarti. Yang pertama : cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Yang kedua : cara kerja baristem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu tujuan yang ditentukan⁹. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pengertian Membaca

Membaca adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan¹⁰. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhrorijul huruf yang baik dan benar. Melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu, mengucapkan doa dan sebagainya. Dalam Bahasa Arab kata membaca diambil dari kata qara'a, kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya.

3. Pengertian Menghafal

Menghafal menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan belajar. Di dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa model atau metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an kata Al-Hifzhu mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain: selalu menjaga dan mengerjakan shalat pada

⁸ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Edisi Pertama Cet Ke 2 (Jakarta: Kencana, 2007), 145

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 740

¹⁰ M. Hasby Ash-Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (Jakarta : Bulan Bintang, 2000), 1

waktunya, menjaga, memelihara, dan yang diangkat. Al-Hifzhu atau Tahfizh ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala. Menghafal diartikan pula sebagai aktifitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sesuai dengan materi asli¹¹. Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya. Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir), maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya, jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka umat Islam akan menanggung dosanya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seseorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi agar manusia nanti menjadi warrga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

4. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata “قشأ - قشأ - قشأ” yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Al-Qur'an karena ia berisikan intisari dari semua Kitabullah dan seluruh ajaran Nabi-nabi sebelumnya. Menurut Abu Syahbah Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafadz maupun maknanya kepada Nabi Muhammad yang diriwayatkan secara mutawatir, dengan penuh kepastiaan dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas¹².

¹¹ Abdu Rabb Nawbuddin, H.A.E. Koswara (pent.), Metode Efektif Menghafal Al Qur'an, (Jakarta: Tri Daya Inti, 1992), 16-17

¹² Muhaimin, Dkk, Kawasan dan Wawasan Studi Islam, (Jakarta : Kencana, 2005), 81

Dewasa kini banyak orang yang bisa membaca Al-Qur'an namun tidak bisa menulisnya dengan rapih dan benar. Siswa menganggap bahwa bisa 35 menulis Al-Qur'an itu tidak terlalu penting karena dengan membacanya pun sudah bisa. Maka sebaiknya kita sebagai pendidik hendaknya memberi motivasi agar siswa tertarik untuk belajar menulis Al-Qur'an. Dewasa kini banyak orang yang bisa membaca Al-Qur'an namun tidak bisa menulisnya dengan rapih dan benar. Siswa menganggap bahwa bisa 35 menulis Al-Qur'an itu tidak terlalu penting karena dengan membacanya pun sudah bisa. Maka sebaiknya kita sebagai pendidik hendaknya memberi motivasi agar siswa tertarik untuk belajar menulis Al-Qur'an¹³.

B. Metode Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

1. Metode Membaca Al-Qur'an

a) Metode Qira'ati

Metode membaca Al-Qur'an ini baru berakhir disusun pada tahun 1963 M oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi, yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini merupakan hasil evaluasi dan pengembangan dari kaidah Baghdadiyah. Metode qira'ati ini secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus benar menurut kaidah tajwid¹⁴. Secara umum, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode qira'ati adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat digunakan pengajaran secara klasikal dan individual.
- 2) Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
- 3) Siswa membaca tanpa mengeja.
- 4) Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat¹⁵.

¹³ AhsinW. Al-Hafidz, Bimbingan Peraktis Al-qur'an, (Jakarta : Bumi Aksara , 2015), 1

¹⁴ Abd Gafur, "Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences", 35-36

¹⁵ Imam Murjito, Pengantar Metode Qira'ati, (Semarang : Raudhatul Mujawwidin, 2002), 13

b) Metode Iqra'

Setelah metode qira'ati, lahir metode-metode lainnya. Diantaranya Metode Iqra' temuan KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri dari 6 jilid. Dengan hanya 6 bulan, siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Inti dari metode iqra' adalah dengan menekankan cara membaca a, ba, ta, na, ni, nu tanpa si santri tau dulu nama-nama hurufnya seperti alif, ba, ta', dan nun. Dan ternyata metode iqra paling banyak diminati di zamannya. Metode iqra' menjadi populer, lantaran diwajibkan dalam TK Al-Qur'an yang dirancang menjadi program nasional. Tiga model pengajaran metode ini adalah : pertama, cara belajar siswa aktif, guru tak lebih sebagai penyimak bukan penuntun bacaan. Kedua privat yaitu guru menyimak seorang demi seorang. Ketiga, asistensi. Jika tenaga tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar muridmurid lainnya. Untuk pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode ini, siswa juga digemblemng dengan materi-materi berikut :1) Hafalan surat-surat pendek (juz amma), 2) Hafalan ayat-ayat pilihan, 3) Hafalan baacaan shalat dan praktiknya, 4) Hafalan do'a sehari-hari dan 5) Menulis huruf Al-Qur'an¹⁶.

c) Metode Tilawati

Metode tilawati dalah sebuah buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut metode tilawati yang terdiri dari enam jilid¹⁷. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang. Target kualitas yang ingin dicapai dalam pembelajaran metode tilawati ini adalah santri menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, yaitu meliputi :

- 1) Fashohah (praktek), meliputi kaidah : Al waqfu wal Ibtida', muroatul huruf wal harokat, muroatul huruf wal kalimat
- 2) Tajwid (teori dan praktek), meliputi : makhorijul huruf, ahkamul huruf, shifatul huruf, ahkamul mad wal qosr.

¹⁶ Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum (Jakarta : Depag RI, 2000), 43

¹⁷ Abd Gafur, Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences, 40

- 3) Ghorib dan musykilat (teori dan praktek).
- 4) Suara dan irama (praktek), meliputi kualitas vocal dan penguasaan lagu.

d) Metode Ummi

Pada pertengahan tahun 2007 telah menerbitkan sebuah metode baca tulis Al-Qur'an yang bernama Ummi. Metode Ummi adalah sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS. Sebelum beredar di masyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan. Antara lain, Roem Rowi, yang merupakan Guru Besar, Ulumul Qur'an/tafsir Al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya adalah Mudawi Ma'arif (al-Hafizh). Kelebihan metode Ummi yaitu sistem yang berbasis mutu, tahapan yang sistematis, materi yang continue, dan control yang ketat. Sedangkan kekurangan metode Ummi yaitu membutuhkan guru yang banyak, waktu yang lama dan biaya yang besar.

e) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang untuk mebacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhrojul huruf¹⁸. Kitab Yanbu'a yang terdiri dari 5 jilid khusus belajar membaca, sedangkan 2 jilid berisi materi ghorib dan tajwid. Metode Yanbu'a diperkenalkan oleh para KH. Arwani Amin, yakni KH. Ulin Naba Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Mansur Maskan (Alm) pada awal tahun 2004. Secara umum, tujuan ini yang hendak dicapai dari metode Yanbu'a adalah siswa atau santri mampu membaca huruf-huruf serta ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai makharijul huruf). Kelebihan dari metode Yanbu'a adalah materi yang diajarkan ditulis dengan khat Rasm Usmany, dimana Rasm Usmany tersebut merupakan khat Al-Qur'an standar internasional. Dan Yanbu'a dapat diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan

¹⁸ M. Ulinuha Arwani, Thariqah Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a" Jilid I, (Kudus : Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), 1

lancar dan bermusyawarah kepada ahli Qur'an yang diakui kredibilitasnya, serta dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar dan fasih.

f) Metode Baghdadiyah

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah "Thariqah" yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Maka thariqoh menggambarkan bahwa metode yang digunakan berkaitan dengan langkah strategis seseorang untuk dipersiapkan dalam sebuah pekerjaan¹⁹. Metode baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara di eja per hurufnya. Metode ini merupakan metode yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk melatih ejaan huruf-huruf dalam Al-Qur'an.

2. Metode Menghafal Al-Qur'an²⁰

a) Metode/Thariqah Wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan penghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat dihafalkannya dalam bayangannya, hingga dapat membentuk gerak refleks pada lisannya. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif

b) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan

¹⁹ Syahrini Tambak, Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 60-61

²⁰ Munjahid, Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam, (Yogyakarta : Idea Press, 2007), h.9

benar bacaannya²¹. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

c) Metode Sima'i

Metode ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain, baik secara langsung maupun melalui rekaman. Dapat juga melalui bacaan sendiri yang direkam kemudian dijadikan media untuk menghafal, metode ini baik digunakan untuk anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an serta bagi orang-orang yang tunanetra. Jadi dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an adalah cara yang tepat dan cepat untuk memasukkan informasi berupa ayat-ayat Al-Qur'an, dapat menyimpannya dan juga dapat menyampaikan kembali di luar kepala. Menghafal Al-Qur'an dengan metode mendengarkan (sima'i) ini memiliki keuntungan, seorang penghafal akan cepat lancar baik sambungan antar ayat-ayat dengan ayat berikutnya²². Namun metode ini juga terdapat kelemahan yaitu pada jangka panjang jika seorang penghafal lupa akan sulit untuk mengingatnya, karena tidak ada bayangan terhadap tulisan dan letak ayat pada mushaf.

d) Metode Jama'

Yang dimaksud metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan dengan cara kolektif atau klasikal, yakni menghafal ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama dengan bimbingan instruktur yang dilakukan oleh beberapa orang anak. Jika instruktur membaca ayat yang akan dihafal kemudian memberikan bimbingan kepada santri sedikit demi sedikit sehingga semua santri hafal baru dilanjutkan kepada ayat berikutnya. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, di samping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

²¹ Munjahid, Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam, h.105

²² Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum (Jakarta : Depag RI, 2000), 43

Metode

1. Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dengan nomor surat dari Pesantren Arafah Bitung B-059/In.25/F.II/TL.00.1/1/2021 dan Pesantren LPI PKP Manado B-060/In.25/F.II/TL.001/1/2021 dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, satu bulan pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Yang bertempat di Pondok Pesantren Arafah Bitung dan Pesantren LPI PKP Manado.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi terhadap subjek penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan deskriptif empirik. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menemukan hubungan antara dua variable atau lebih. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati²³.

3. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen penelitian, artinya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk proses penelitian dan pengumpulan data, adapun karakteristik dalam penelitian ini adalah: Pertama, peneliti menggunakan sistem wawancara tidak berstruktur, dengan pemahaman tentang sikap sosial yang dimiliki oleh peneliti, sehingga memungkinkan untuk mengembangkan pertanyaan untuk wawancara secara mendalam.

Kedua, peneliti mengadakan komunikasi dengan obyek dengan menggunakan bahasa pertemanan agar lebih akrab dan mudah di pahami, sehingga terjalin suasana yang baik antara peneliti dan informan. Ketiga, peneliti

²³ Conny R. Seriawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2010), h.6

menggumpulkan dan mencatat data secara terperinci dengan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti²⁴.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Arafah Bitung berlokasi di Jalan Raya Tendeki, Sagerat Weru Dua, Matuari, Girian Permai, Bitung, Sulawesi Utara. Dan di Pesantren LPI PKP Manado berlokasi di Jalan Raya Arie Lasut, Kecamatan Singkil, Kelurahan Kombos timur, Manado, Sulawesi Utara.

Pembahasan

Pada proses wawancara, penulis memilih sesuai dengan kebutuhan penelitian serta kondisi responden seperti memperlihatkan kesiapan dan kesediaan responden untuk memberikan sumbangsih pemikiran serta sebagai cerita yang berkaitan dengan judul penelitian. Wawancara ini difokuskan pada (dua) 2 hal pokok, yaitu :

- 1) Bagaimana metode membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi santri kelas VII di pondok pesantren Arafah Bitung dan pesantren LPI PKP Manado,
- 2) Apa saja kelebihan dan kekurangan yang dihadapi dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi santri kelas VII di pondok pesantren Arafah Bitung dan pesantren LPI PKP Manado

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara di Pondok pesantren Arafah Bitung dan Pesantren LPI PKP Manado ditemukan fakta di lapangan bahwa di Pondok pesantren Arafah Bitung metode yang digunakan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah metode memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum menghafal, metode wahdah, metode tahsin, dan metode takrir. Sedangkan di Pesantren LPI PKP Manado metode yang digunakan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah dengan teori pengenalan huruf-huruf serta hukum tajwid dengan jadwal yang teratur dan kemudian mereka bertalaqqi. Membiasakan santri bertadarus Al-Qur'an untuk mempelancar bacaan. Sedangkan untuk hafalan

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2016), 12

pembimbing fokuskan ke subuh, pesantren memiliki standar untuk tiap-tiap marhalah. Namun, bagi yang ingin menghafal lebih banyak kami berikan kelas khusus untuk menghafal dengan fokus pada salah satu pembimbing.

Metode membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan yang dapat dibina dan dilatih. Artinya kegiatan membaca dan menghafal ini dapat dilakukan hanya dengan cara dibina dan dilatih. Pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik dari guru mata pelajaran ataupun dari pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran.

Sedangkan untuk kelebihan dan kekurangan dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi santri kelas VII di pondok pesantren Arafah Bitung dan pesantren LPI PKP Manado yakni jika di Pondok Pesantren Arafah Bitung yaitu untuk kelebihannya adalah dari setiap metode di atas dapat membantu materi dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Sedangkan untuk kekurangannya yaitu secara garis besar dari metode-metode di atas adalah menghabiskan banyak waktu yang digunakan, ketelitian terhadap bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan juga membutuhkan kesabaran yang ekstra bagi penghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya untuk kelebihan dan kekurangan dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi santri kelas VII di pondok pesantren Arafah Bitung dan pesantren LPI PKP Manado di Pesantren LPI PKP Manado yaitu memperhatikan kualitas bacaan dari banyaknya hafalan. Sedangkan kekurangannya yaitu tidak adanya target menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sampai 30 juz, akan tetapi semua tergantung dari para santri tersebut.

Membaca ayat Al-Qur'an menimbulkan penafsiran-penafsiran baru atau pengembangan dari pendapat-pendapat yang telah ada. Demikian juga, kegiatan 'membaca' alam raya ini telah menimbulkan penemuan-penemuan baru yang membuka rahasia-rahasia alam, walaupun objek bacaannya itu-itu juga. Ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh generasi terdahulu dan alam raya yang mereka huni, adalah sama tidak berbeda, namun pemahaman serta penemuan rahasianya terus berkembang.

Menghafal Al-Qur'an termasuk ibadah jika dilakukan ikhlas karena Allah dan bukan untuk mengharapkan pujian di dunia. Bahkan salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar Al-Qur'an adalah mereka yang memiliki hafalan Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an sebenarnya tidak hanya menjadi tugas pendidik di sekolah tetapi menjadi tugas kita sebagai seorang mukmin. Orang mukmin yang percaya dengan kitabullah yaitu Al-Qur'an yang menjadi pedoman kita semua. Agar para peserta didik dapat memahami isi Al-Qur'an, maka salah satu caranya adalah dengan mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam pembelajaran pondok yang kebanyakan berisi tentang dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits, santri/santriwati tidak hanya dituntut untuk memahami materimateri yang terdapat dalam isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits, tapi juga dituntut untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tersebut. Namun fenomena yang banyak terjadi saat ini adalah anak hanya menghafal sekedar bacaannya saja tidak sampai pada ke penghafalannya, sehingga ketika santri/santriwati dituntut untuk menghafalkan kembali ayat Al-Qur'an dan Hadits mereka memiliki kesulitan. Bahasa Arab sangatlah penting diperkenalkan di sekolah secara umum. Semakin urgen pembelajaran di Lembaga-lembaga Pendidikan Islam khususnya seperti madrasah dan pondok pesantren.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Di Pondok pesantren Arafah Bitung metode yang digunakan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah metode memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum menghafal, metode wahdah, metode tahsin, dan metode takrir. Sedangkan di Pesantren LPI PKP Manado metode yang digunakan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah dengan teori pengenalan huruf-huruf serta hukum tajwid dengan jadwal yang teratur dan kemudian mereka bertalaqqi. Membiasakan santri bertadarus Al-Qur'an untuk mempelancar bacaan. Sedangkan untuk hafalan pembimbing fokuskan ke subuh, pesantren memiliki standar untuk tiap-tiap marhalah. Namun, bagi yang ingin menghafal lebih banyak kami berikan kelas khusus untuk menghafal dengan fokus pada salah satu pembimbing.

- 2) Kelebihan dan kekurangan yang dihadapi dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Arafah Bitung dan Pesantren LPI PKP Manado. Kelebihan dan kekurangan di Pondok Pesantren Arafah Bitung yaitu untuk kelebihan adalah dari setiap metode di atas dapat membantu materi dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Sedangkan untuk kekurangannya yaitu secara garis besar dari metode-metode di atas adalah menghabiskan banyak waktu yang digunakan, ketelitian terhadap bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan juga membutuhkan kesabaran yang ekstra bagi penghafal Al-Qur'an. Sedangkan untuk kelebihan dan kekurangan di Pesantren LPI PKP Manado yaitu memperhatikan kualitas bacaan dari banyaknya hafalan. Sedangkan kekurangannya yaitu tidak adanya target menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sampai 30 juz, akan tetapi semua tergantung dari para santri tersebut.

Referensi

- Farihah, I., & Nurani, I. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Skema Hidden Curriculum Di Mts Nurul Huda Medini Dem
- Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Peraktis Al-qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara , 2015
Al-Kahil, Abdul Daim, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*, Sukoharjo : Pustaka Arafah, 2011.
- Arwani, M. Ulinuha , *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a" Jilid I*, Kudus : Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasby, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta : Bulan Bintang, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, Jakarta : Depag RI, 2000.

- Gafur, Abd, *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences*.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Muhaimin, Dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta : Kencana, 2005.
- Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, ,Yogyakarta : Idea Press, 2007
- Murjito, Imam, *Pengantar Metode Qira'ati*, Semarang : Raudhatul Mujawwidin, 2002.
- Nawbuddin Abdu Rabb, dan Koswara H.A.E. , *Metode Efektif Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Tri Daya Inti, 1992
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Depok : GEMA INSANI, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Edisi Pertama Cet Ke 2 Jakarta: Kencana, 2007.
- Setiawan, Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Grasindo, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supardi, *Perbandingan Metode Membaca Al-Qur'an Bagi Para Pelajar Pemula di TK/TPA kelurahan Bareng Malang*, Mataram : 2004
- Supian, *Ilmu-Ilmu al-Qur'an Praktis Tajwid Tahfizh dan Adab Tilawah al-Qur'an AlKarim*, ditashih oleh Ust. Dzul Adzmi al-Hafiz, Jakarta: Gilang Persada(GP) Pers, 2012.
- Tambak, Syahrini, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- W, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- ak. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 213–234.
<http://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V12I1.2347>